

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

*Post partum* (peurperium) adalah kondisi pasca persalinan yang berakhir hingga 42 hari (6 minggu). Pasca *post partum*, sistem reproduksi dengan perlahan-lahan tentu melakukan pemulihan lagi terhadap keadaan fisik dan psikologisnya sehingga diinginkan pada saat 6 minggu pasca melahirkan seluruh organ tubuh pada ibu kembali pulih dari beberapa akibat masa kehamilan sehingga kondisi dapat kembali seperti sebelum hamil. Salah satunya merupakan perbaikan uterus atau keadaan rahim yang berangsur-angsur kembali pulih bagaikan kondisi pra kehamilan (Sukarni, 2014).

Salah satu permasalahan yang kerap mengancam kehamilan adalah terdapat masalah ketuban pecah dini. Ketuban pecah dini atau kerap diartikan juga dengan (PROM) yang ditandai dengan pecahnya selaput ketuban terlalu dini (Rohmawati, 2018). Ketuban pecah dini kerap menimbulkan permasalahan serius pada mortalitas dan morbiditas ibu dan bayi, apa lagi pada jumlah kematian perinatal yang lumayan menonjol (Legawati, 2018).

Ketuban Pecah Dini termasuk dalam kategori kehamilan beresiko tinggi. Kesalahan yang berkepanjangan pada saat penanganan mengendalikan KPD memberikan dampak tingginya jumlah mortalitas dan morbiditas pada ibu dan bayi. Jika kehamilan pada ibu segera diakhiri akan menaikkan insidensi bedah cesar dan jika menunggu persalinan normal akan meningkatkan insidensi *chorioamnionitis* sehingga dapat menyebabkan infeksi pada air ketuban (Nugroho, 2010).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi D.I Yogyakarta (2015), AKI di Kabupaten Bantul pada tahun 2014 menghadapi peningkatan dari 52,2/100.000 KH menjadi 96,83/100.000 KH. Jumlah peningkatan di Bantul ada pada daerah daerah Kretek, Pleret, Pajangan dan Sewon II. Berdasarkan data Audit Maternal Perinatal (AMP) salah satu penyebab dari kematian ibu pada tahun 2014 yaitu permasalahan infeksi 15 %. Kabupaten Bantul merupakan kunjungan ibu hamil tertinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta berkisar 85,52 % pada tahun 2014. Dari angka tersebut Angka Kematian Ibu di Kabupaten Bantul menjadi salah satu penyebabnya adalah infeksi, dikarenakan KPD yang berdampak pada ibu dan bayi.

Pada tahun 2012, berdasarkan Angka Kematian Neonatus di Indonesia terdapat 19 kematian per 100.000 kelahiran hidup, bersumber pada SDKI 2007 yang hanya menurun 1 poin dari data Angka Kematian Neonatus dibandingkan SDKI pada tahun 2002-2003 (Kemenkes RI 2018).

Di Indonesia sebanyak 35% pemicu kematian pada ibu di tahun 2014 disebabkan oleh berbagai penyebab, salah satunya yaitu ketuban pecah dini. Berdasarkan WHO insiden KPD atau *prelabour rupture of* berkisar diantara 30% dari seluruh persalinan serta 15% - 20% lainnya diakibatkan oleh persalinan premature yang diindikasikan berdasarkan elektif atau medis (WHO, 2014).

Hingga saat ini pemicu dari KPD belum diketahui dan belum bisa dipastikan, sehingga tindakan preventif tidak bisa dilaksanakan kecuali upaya untuk menekan infeksi. Yang menjadikan kemungkinan aspek predisposisi yaitu riwayat pada hubungan seksual, faktor dari usia ibu, merokok selama hamil, ada riwayat KPD di kehamilan sebelumnya, ada riwayat anemia, paritas, factor keadaan sosial dan ekonomi, serta adanya infeksi (Nugroho, 2012).

Selaput ketuban berfungsi menghasilkan air ketuban serta janin akan terlindungi dari kemungkinan terdampak infeksi. Wanita lebih tinggi

mengalami KPD dengan permasalahan serviks inkompeten, malpresentasi janin, dan polihidroamnion merupakan insiden ketuban pecah dini lebih tinggi pada perempuan dengan kehamilan kembar ataupun adanya infeksi dibagiani vagina atau serviks (seperti klamidia, *gonore*, dan vaginosis bacterial).

Infeksi menjadi peringkat ketiga pemicu kematian ibu adalah ketuban pecah dini dan menjadi salah satu faktor pemicu kematian ibu sehingga, penulis tertarik mengangkat insiden KPD sebagai studi kasus. Belum terdapat metode yang pas agar kebocoran pada kantung ketuban tidak terjadi. Tetapi agar menurunnya resiko kebocoran kantung ketuban dapat dengan mengurangi merokok saat hamil atau lebih baik berhenti merokok, dan menghindari area perokok agar tidak timbul rasa ingin merokok. Pencegahan dapat pula dibantu dengan rutin mengkonsumsi Vit C agar kehamilan dapat dipertahankan sampai tiba masa kelahiran bayi di dalam kandungannya (Legawati, 2018).

Selama persalinan serta kelahiran, peran perawat pada asuhan keperawatan dapat melaksanakan dan memberitahukan mengenai asuhan keperawatan yang dapat memimpin persalinan dengan bersih dan aman, tanggap terhadap kebudayaan setempat pada saat persalinan dan menggunakan kualitas bermutu, serta dapat menanggulangi situasi saat gawatdarurat sehingga dapat mengoptimalkan kesehatan bayi yang baru lahir serta sang ibu (Nugroho, 2010). Asuhan keperawatan pada ibu nifas dengan indikasi KPD dilaksanakan berharap agar setiap orang memiliki keahlian dan keyakinan merawat diri sendiri serta setiap individu mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dan dapat memelihara kesejahteraan dan kesehatannya.

Infeksi menjadi peringkat ketiga pemicu kematian ibu, berdasarkan faktor pemicu kematian ibu KPD menjadi salah satu penyebab timbulnya infeksi sehingga penulis tertarik mengangkat insiden KPD sebagai studi kasus berjudul “*Literature Review Asuhan Keperawatan Ibu Post Partum Dengan Indikasi Ketuban Pecah Dini*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah *Literature Review* Asuhan Keperawatan Ibu *Post Partum* Dengan Indikasi Ketuban Pecah Dini”.

## **C. Tujuan Penulisan**

### 1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini yaitu agar dapat mengetahui kondisi *Literature Review* Asuhan Keperawatan Ibu *Post Partum* Dengan Indikasi Ketuban Pecah Dini

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengkajian pada ibu *post partum* dengan indikasi ketuban pecah dini
- b. Untuk mengetahui diagnosa pada ibu *post partum* dengan indikasi ketuban pecah dini
- c. Untuk mengetahui intervensi pada ibu *post partum* dengan indikasi ketuban pecah dini
- d. Untuk mengetahui implementasi pada ibu *post partum* dengan indikasi ketuban pecah dini
- e. Untuk mengetahui evaluasi pada ibu *post partum* dengan indikasi ketuban pecah dini

## **D. Manfaat Penulisan**

### 1. Manfaat Praktis

- a. Untuk Tenaga Medis atau Kesehatan

Dapat memberikan pemahaman yang lebih tentang ibu *post partum* dengan indikasi KPD serta dapat menjadi tambahan sumber ilmu bagi profesi keperawatan.

b. Bagi Masyarakat

Dapat dimanfaatkan masyarakat untuk menambah pengetahuan khususnya pada ibu *post partum* dengan indikasi ketuban pecah dini.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Untuk menambah referensi mata kuliah dari maternitas dan dapat meningkatkan materi pembelajaran mahasiswa di Politeknik Yakpermas Banyumas.

2. Manfaat Teoritis

Mampu dijadikan sebagai salah satu bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dan data informasi hasil penelitian ini dapat memperkuat bahan acuan tentang ketuban pecah dini pada ibu *post partum*.

3. Bagi Penulis

Dapat mengaplikasikan ilmu yang didapatkan meningkatkan persepsi, pengalaman serta pengetahuan peneliti dalam suatu penelitian khususnya terhadap indikasi KPD.